

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PENGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA
PANJANG (MKJP) DI UPTD PUSKESMAS LOMPOE
KOTA PAREPARE TAHUN 2020**



**Oleh :
NAMA: ERA HARYATI
NIM : P07124319022**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PENGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA
PANJANG (MKJP) DI UPTD PUSKESMAS LOMPOE
KOTA PAREPARE TAHUN 2020**

Disusun Oleh :
NAMA: ERA HARYATI
NIM: P07124319022

Telah disetujui pembimbing pada tanggal; 23 Juli 2020

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Suherni, S. Pd, APP, M. Kes
NIP: 195704191983032003

Dwiana Estiwidani, S.ST, M.PH
NIP: 197904182002122001

Yogyakarta,.....
Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

DR Yuni Kusmiyati, SST, MPH
NIP: 197606 202002122001

ASSOCIATED STAGE OF KNOWLEDGE WITH LONG-TERM CONTRASEPTION METHOD IN PRIMARY HELATH CARE (PHC) OF LOMPPOE OF PAREPARE CITY IN 2020

Era Haryati¹, Suherni², Dwiana Estiwidani³
^{1,2,3}Health Polytechnic of ministry of health, Yogyakarta

ABSTRACT

Knowledge is based of person to decide something that want to do. It includes using long-term contraception method. Stuck of knowledge is a factor caused low using of long-term contraception method is low. Data of primary health center (PHC) Lompoe showed that primary health center of Lompoe is lowest in Parepare City areas where percentage of use is under 5%. This research aimed to identify the association between stage of knowledge with the long -term contraception method in primary health care (PHC) of Lompoe of Parepare City in 2020. This research was observational research with a cross-sectional study as a design study. Research samples were women who using contraception with total of respondent: 82 people. There was having a chi-square test as a statistic test. The proportion of women who using non long-term contraception method showed result Of 57.3% and another grouping (women who using long-term contraception method) showed result of 42.7%. The chi-square test showed result that had associated between stage of knowledge with long-term contraception method with p-value: 0.018. There was associated stage of knowledge with long-term contraception method.

Keywords: long-term contraception method, stage of knowledge

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan landasan untuk individu dalam memutuskan suatu hal yang digunakan, termasuk penggunaan MKJP. Kurangnya pengetahuan merupakan faktor penyebab terjadinya rendahnya daya guna dalam MKJP. Dari data UPTD Puskesmas Lompoe Parepare diketahui bahwa UPTD Puskesmas Lompoe Parepare merupakan puskesmas dengan daya penggunaan MJKP terendah di Kota Parepare dengan persentase jumlah pengguna di setiap jenis MKJP di bawah 5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di UPTD Puskesmas Lompoe Parepare Tahun 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu pengguna alat kontrasepsi dengan jumlah sampel sebanyak 82 responden. Uji statistik dalam penelitian ini adalah uji *chi square*. Proporsi ibu pengguna non MKJP sebanyak 57.3 % dan yang menggunakan MJKP sebesar 42.7 %. Hasil uji χ^2 : 0.05 didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan *p-value*:0.018. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan MKJP di UPTD Puskesmas Lompoe Parepare.

Kata Kunci: MKJP, Pengetahuan

Pendahuluan

Kepadatan penduduk yang tinggi merupakan masalah tersendiri yang di hadapi oleh banyak negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Hal ini dapat menyebabkan membengkaknya biaya yang harus di keluarkan negara. Bagi negara berkembang, itu merupakan masalah serius dimana pendapatan kapita penduduknya rendah sehingga keuangan negara pun terbatas, sehingga pemerataan pembangunan sulit dilakukan. Data dunia, menunjukkan jumlah penduduk dunia sebesar 7,503,828,180 yang mana 10 negara menduduki peringkat penduduk terpadat meliputi: China dengan jumlah penduduk sebanyak 1,379 juta jiwa, India sebanyak 1,281 juta jiwa, *United States* sebanyak 326 juta jiwa, Indonesia sebanyak 260 juta jiwa.¹ Di Indonesia, terjadi peningkatan jumlah penduduk. Terhitung sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 (Juli), terjadi peningkatan sebesar 5.02 juta jiwa yang mana jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 261,89 juta jiwa, di tahun 2018 sebanyak 265,01 juta jiwa dan di tahun 2019 sebanyak 266,91 juta jiwa.²

Di Negara tersebut menunjukkan bahwa program keluarga berencana (KB) yang mereka jalankan tergolong tidak berhasil. Badan kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa dari jumlah total wanita dunia yang memasuki usia reproduktif hanya sebesar 63% menggunakan alat kontrasepsi. Dari total pengguna kontrasepsi, 70% di kawasan negara Eropa, Amerika Latin, Karibian, dan Amerika bagian utara. Sedangkan sisanya di kawasan lain dan Afrika bagian Selatan.³

Di kawasan negara berkembang, daya minat penggunaan alat kontrasepsi modern, baik metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) maupun metode kontrasepsi jangka pendek, cukup kecil. Seperti kawasan Afrika bagian selatan, cakupan penggunaan alat kontrasepsi sebesar 29%, kawasan Afrika bagian tengah cakupan penggunaan alat kontrasepsi sebesar 32%, kawasan Afrika timur, cakupan penggunaan alat kontrasepsi sebesar 56% dan cakupan di kawasan Melanesia, mikronesia dan Polynesia sebesar 43%. Indonesia memiliki daya minat yang kurang terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang mana penggunaan IUD untuk usia 15 -19 tahun sebesar 4,3% dan di usia 15-49 sebesar 6,6% dengan total seluruh pengguna semua jenis kontrasepsi sebesar 66%.⁴

Dari data Riskesdas, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan peringkat terendah di salah satu komponen metode kontrasepsi jangka panjang dengan cakupan sebesar 3,8% yang mana jumlah pasangan usia subur sebanyak 1.272.017 jiwa dengan pengguna terendah pada penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yakni IUD sebanyak 27.609 atau 3,60% dan implan sebanyak 74.455 atau 9,72%.⁴ Total pengguna alat kontrasepsi terendah dipegang oleh Kota Parepare dengan cakupan 61,90%. Dari lima Puskesmas yang berada di Kota Parepare, jumlah MKJP terendah dipegang oleh Puskesmas Lompoe Kota Parepare dengan jumlah IUD sebanyak 1,2%, Implan sebanyak 4,8%, MOW sebanyak 1,3% dan MOP sebanyak 0,39%.⁵

Penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang merupakan kontrasepsi yang efektif dan efisien dalam pengendalian jumlah penduduk. Penggunaan alat kontrasepsi ini memiliki efek samping dan hal inilah yang diduga menyebabkan menurunnya daya minat pengguna jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi tradisional yang terus meningkat. Dalam teori *health Belief Model* (HBM) daya minat seseorang terhadap suatu hal yang berkaitan dengan kesehatan dipengaruhi oleh faktor *health literacy*, faktor lingkungan atau *socio demographic*, faktor ekonomi, *mental health*, *behavior*, promosi kesehatan dan persepsi.⁶

Beberapa penelitian terhadap variabel-variabel yang menyebabkan kurangnya daya minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang adalah sebagai berikut: *Berta et al* menemukan bahwa adanya hubungan signifikan antara variabel dukungan suami (OR= 2.10, 95% CI: 1.16, 3.82), pengetahuan ibu (OR= 5.01, 95% CI: 2.23, 11.24), kondisi menstruasi (OR =3.84, 95% CI: 2.33, 6.35), masa *post-partum* (OR= 2.48, 95% CI: 1.11, 5.55) dan *resumption of sex* (OR= 3.17, 95% CI: 1.80, 5.58) terhadap daya minat penggunaan alat kontrasepsi.⁷ *Sweeney* menggunakan dan petugas pelayanan kesehatan mengenai alat kontrasepsi yang tepat yang berdampak pada daya minat pengguna kontrasepsi.⁸ Hal *et al* melakukan pengkajian pengetahuan mahasiswa yang menempuh pendidikan sarjana di *mid-western university* mengenai metode kontrasepsi jangka panjang. Pengetahuan merupakan landasan dasar seseorang untuk menyukai atau berminat pada sesuatu hal. Dari penelitian diketahui bahwa 5% dari responden menggunakan

kontrasepsi jangka panjang, 22% mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi jangka panjang, 79% menjawab tidak mengetahui mengenai IUD dan 88% tidak mengetahui kontrasepsi implant.⁹ Anggraeni menemukan bahwa ada hubungan variabel usia (OR: 4.6), status pekerjaan (OR: 4.7), pendapatan (OR: 2.2) dukungan suami (OR: 22.6) jumlah anak (OR: 3.4), dan riwayat aborsi (OR: 3.3) terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.¹⁰

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di UPTD Puskesmas Lompoe Parepare Tahun 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu pengguna alat kontrasepsi dengan jumlah sampel sebanyak 82 responden. Penelitian dilakukan dengan menggunakan *primary data* yang menggunakan kuesioner *online*. Uji statistik dalam penelitian ini adalah uji *chi square*.

Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini berjumlah 82 orang yang merupakan ibu pengguna alat kontrasepsi. Adapun hasil dari statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur berdasarkan Variabel Tingkat Pengetahuan Akseptor mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lompoe Kota Parepare

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	58	70.7
Cukup	18	22
Baik	6	7.3
Total	82	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur Berdasarkan Variabel Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lompoe Kota Parepare

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
MKJP		
Non MKJP	47	57.3
MKJP	35	42.7
Total	82	100

Tabel 3. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di UPTD Puskesmas Lompoe Kota Parepare

Variabel	Non MKJP		MKJP		Total	<i>p-value</i>
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
Tingkat Pengetahuan						
Kurang	39	67.2	19	32.8	58	0.018
Cukup	6	33.3	12	66.7	18	
Baik	2	33.3	4	66.7	6	

Berdasarkan hasil tabel 1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar dari ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu sebesar 70.7, sebagian kecil dari ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan baik. Tabel 2 menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai metode kontrasepsi jangka (MKJP). Informasi yang kurang merupakan salah satu indikator yang menyebabkan tingkat pengetahuan ibu mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada ibu menjadi rendah. Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar dari ibu merupakan non MKJP dan hampir sebagian dari ibu pengguna MKJP. Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di kawasan UPTD Puskesmas Lompoe Kota Parepare masih rendah. Rendahnya daya minat dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai manfaat dari metode ini tergolong kurang. Dalam mengontrol jumlah anak dan kehamilan, metode ini merupakan metode efektif dan efisien. Stigma di dalam masyarakat mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dapat di hilangkan dengan pengetahuan yang mestinya mereka dapatkan dari petugas pelayanan kesehatan.

Dari tabel bivariat menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan $p\text{-value } 0.018 < 0.05$. Pengetahuan merupakan landasan dalam menentukan tindakan untuk tertarik pada sesuatu hal. Pengetahuan memberikan pemahaman yang disesuaikan dengan kebutuhan manusia itu sendiri. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin teliti dan semakin bijak dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan mereka gunakan. Pemahaman ibu mengenai metode kontrasepsi jangka panjang yang menjadi landasan dalam menentukan metode kontrasepsi ini, baik daya minat tinggi ataupun daya minat yang rendah.

Cara memperoleh pengetahuan merupakan sesuatu hal yang penting.⁶ Selain itu, pendidikan yang di miliki oleh ibu merupakan komponen lain yang menentukan pola pemahaman dan pola pikiran yang mereka miliki. Cara memperoleh informasi yang menjadi pengetahuan dengan tingkat Pendidikan yang menjadi tolak ukur pemahaman merupakan komponen yang menjadi tingkat pengetahuan ibu, terutama pemahaman untuk kesehatan, termasuk pemahaman alat kontrasepsi. Cara memperoleh merupakan tahapan tahu. Dari tahapan ini dapat berkembang menjadi pemahaman yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, berkembang menjadi pengaplikasian dan berakhir dengan menganalisa hal tersebut apakah sesuai tidak dengan mereka butuhkan atau yang harus mereka lakukan.¹²

Pengetahuan merupakan suatu kunci yang harus dimiliki oleh seorang ibu dalam menentukan pilihan terhadap suatu metode kontrasepsi. Pengetahuan dapat menghapus rasa kecemasan ibu terhadap stigma efek samping yang ditimbulkan oleh Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Pengetahuan dapat membantu pengurangan rasa stress yang ditimbulkan karena rasa takut. Sehingga semakin baik pengetahuan seseorang mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) maka daya minat dalam penggunaan metode ini akan semakin tinggi atau sebaliknya. Oleh karena itu, fasilitas pelayanan pemberian informasi sebagai sarana pengetahuan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman para ibu mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Sehingga daya minat penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) akan semakin tinggi.¹¹ Tingkat pengetahuan seorang ibu dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan yang

dimiliki oleh ibu tersebut. Semakin baik tingkat Pendidikan yang dimiliki, maka akan semakin baik pemahaman seseorang ibu dan akan semakin baik dalam pencarian informasi yang dapat menjadi pengetahuan baru.¹¹

Penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang memperoleh hasil yang sama, anatra lain: penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2019) memperoleh hasil bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan penggunaan MKJP dengan nilai p -value 0.000¹⁶, Rotie dkk (2015) memperoleh hasil bahwa hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MJKP) dengan nilai p -value sebesar 0.000¹⁵, Assagaf (2018) memperoleh hasil bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan MKJP dengan nilai p -value sebesar 0.024¹³, dan penelitian yang dilakukan oleh Muchlisoh (2018) memperoleh hasil bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan MJKP dengan nilai p -value sebesar 0.013¹⁴.

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu merupakan non MKJP. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Saran

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan melakukan perluasan wilayah pengambilan sampel, menggunakan banyak variabel untuk memperbanding dan mengetahui faktor yang paling risiko

Bagi Pemegang Program KB di UPTD Puskesmas Lompoe Kota Parepare

Perluhnya program peningkatan pengetahuan dengan cara penyuluhan dan konseling harus di tingkatkan. Menarik daya minat ibu dalam meningkatkan pengetahuan juga merupakan sesuatu hal yang penting. Dengan menumbuhkan

daya minat dan peningkatan pengetahuan akan menumbuhkan kesadaran ibu akan pentingnya dan manfaatnya dari metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Bagi Peserta KB

Menggunakan sarana informasi yang ada sebagai media pencari informasi yang akurat dan relevan terkait Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang telah disediakan oleh institusi pelayanan kesehatan.

Acknowledge

Penelitian ini didukung oleh badan etik Poltekkes Kemenkes Jogjakarta dengan NO. E-KEPK/POLKESYO/0036/I/2020. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, yaitu: Ibu Suherni, S.Pd, APP, M.Kes dan Ibu Dwiana Estiwidani, S.ST, M. PH. Penelitian ini didukung secara finansial oleh Kemekes RI.

DAFTAR PUSTAKA

1. CIA. *The Population Density of the World*. Vol 2018.; 2018.
2. Indonesia B. *Kepadatan Penduduk Indonesia*. Vol 2018.; 2018.
3. World Health Organization. *Rekomendasi Praktik Terpilih pada Penggunaan Kontrasepsi*. 2016.
4. Kemenkes RI. Riskesdas 2018. *Development*. 2018:1-220.
5. Selatan DKPS. *Profile Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Vol 53.; 2018. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
6. Mcelroy H. Health psychology--a textbook. *J Epidemiol Community Heal*. 1997;51(3):342-342. doi:10.1136/jech.51.3.342-c
7. Berta M, Feleke A, Abate T, Worku T, Gebrecherkos T. Months in Gondar Town, Northwest Ethiopia. *Ethiop J Sci*. 2018;28(2):207. doi:10.4314/ejhs.v28i2.12
8. Sweeney LA, Molloy GJ, Byrne M, et al. A qualitative study of prescription contraception use: The perspectives of users, general practitioners and pharmacists. *PLoS One*. 2015;10(12):1-13. doi:10.1371/journal.pone.0144074
9. Hall KS, Ela E, Zochowski MK, et al. "I don't know enough to feel comfortable using them:" Women's knowledge of and perceived barriers to long-acting reversible contraceptives on a college campus. *Contraception*. 2016;93(6):556-564. doi:10.1016/j.contraception.2016.02.007
10. Anggraeni P. *Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Tahun 2014.*; 2015.
11. Yelzi, *Hubungan Pengetahuan Akseptor IUD dengan Kecemasan Efek Samping Kontrasepsi IUD di RS Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2017*.
12. Maiharti. *Hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan dan pendapatan dengan*

penggunaan Metode Kontrasepsi Pada PUS di kecamatan jenu dan kecamatan jatinegoro kabupaten Tuban Surabaya. Universitas Negeri Surabaya; 2012

13. Assagaff, S. N. R. (2019). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR WANITA TENTANG MKJP DENGAN MINAT PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA.*
14. Muchlisoh, S. D. (2007). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PEMILIHAN MKJP DAN NON-MKJP PADA PUS DI PUSKESMAS TAMBAK WEDI SURABAYA.* 12–31.
15. Rotie, N., Tombokan, S., & Adam, S. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 91646.
16. Suryanti, Y. (2019). Fakto- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i1.1795>